

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang paling akrab dengan masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi bawah sampai atas. Hingga saat ini selain kelapa sawit, karet, dan kakao, kopi masih menduduki komoditas andalan ekspor hasil perkebunan di Indonesia. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai devisa ekspor Indonesia (Santoso, 1999).

Salah satu kopi yang diakui kualitas dan rasanya oleh dunia adalah kopi Dampit dengan jenis kopi robusta yang hampir 90 % diekspor keluar negeri. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang, Tomie Herawanto. Kopi Dampit sangat populer dalam sejarah perkopian baik di Indonesia maupun Dunia. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat 4C oleh asosiasi industri kopi dunia. Kopi Dampit mempunyai rasa istimewa, karena ditanam di ketinggian lebih dari 800 meter di atas permukaan air laut dan memiliki struktur tanah yang baik dengan sedikitnya 3 juta pohon kopi.

Bagi pecinta kopi, dan didasarkan dari penilaian asosiasi kopi dunia, ada lima jenis kopi dengan kualitas terbaik, yaitu : Kopi Robusta Dampit Malang, Indonesia, baik jenis kopi lanang/peaberry, kopi luwak dan kopi amstirdam memiliki rasa istimewa karena ditanam di ketinggian lebih dari 800m di atas permukaan air laut, suhu, cuaca, cara perawatan, lingkungan sekitar kebun, proses

pasca panen, pengeringan hingga proses penyangraian yang dilakukan melalui budidaya ramah lingkungan, membuat kopi robusta Dampit Malang jadi primadona kopi di dunia.

Kopi Robusta Dampit tentunya sudah sangat populer di lidah pecinta kopi. Salah satu kopi robusta unggulan dari Indonesia ini memang di budidayakan di Malang. Kabupaten Malang merupakan kawasan dataran tinggi. Disekelilingnya terdapat beberapa gunung, sebut saja gunung Semeru, gunung Bromo, Gunung Kawi, dan Gunung Arjuno, sehingga suhu rata-rata 20 hingga 26 derajat celcius. Dengan kondisi geografis seperti itu tentunya menjadikan Kabupaten Malang merupakan wilayah yang cocok di jadikan perkebunan kopi. Wilayah yang dimaksud tersebut di kabupaten Malang adalah kecamatan Dampit. Untuk mencapai kecamatan Dampit dapat ditempuh dengan perjalanan ke tenggara sekitar 36 km dari kota Malang. Perkebunan Kopi Robusta Dampit ini terletak di kaki Gunung Semeru yang termasuk sebagai kawasan dataran tinggi Tengger. Dengan ketinggian 900 meter dpl merupakan salah satu syarat penanaman kopi yang unggulan.

Berdasarkan data yang tersedia di dinas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Malang, luas area tanaman perkebunan kopi serta jumlah produksi di Malang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Data luas dan jumlah produksi kopi Kabupaten Malang

No	Kecamatan	Luas (ha)	Produksi
1	Donomulyo	136	70
2	Kalipare	93	63
3	Pagak	31	10
4	Bantur	45	29
5	Gedangan	95	46
6	Sumbermanjing	2616	1757,66
7	Dampit	3372,5	2280,3
8	Tirtoyudo	2804	1948,78
9	Ampelgading	1812	1132,85
10	Poncokusumo	251	142
11	Wajak	122	85
12	Turen	33	23
13	Bululawang	16	5
14	Kepanjen	5	3
15	Sumberpucung	21	10
16	Kromengan	395	261
17	Ngajum	412	209
18	Wonosari	1038	607
19	Wager	42	21
20	Pakisaji	70	31
21	Tajinan	25	15
22	Tumpang	151	90
23	Pakis	15	10
24	Lawang	64	34
25	Singosari	176	51
26	Karangploso	186	129
27	Dau	64	38
28	Pujon	201	125
29	Ngantang	550	326
30	Kasembon	106	59

Sumber : Dinas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil tabel tersebut mengapa memilih wilayah studi Kecamatan Dampit, hal ini disebabkan karena kecamatan Dampit tersebut merupakan penyumbang produksi kopi terbanyak di Kabupaten Malang yaitu sebanyak 2280,3. Hal ini disebabkan oleh luas lahan perkebunan kopi yang dimiliki oleh Kecamatan Dampit paling besar, yaitu 3372,5ha.

Selain itu Pemasaran Kopi Robusta Dampit merupakan kopi yang bermutu serta diakui dunia, dengan demikian tidak heran jika Kopi Robusta Dampit tidak hanya di jual di pasar lokal saja. Melainkan dijual pada PT Asal Jaya sebuah eksportir yang menjual kopi di pasar internasional. Setiap tahunnya produksi Kopi Robusta Dampit mencapai kurang lebih 55.000 ton yang siap di jual di beberapa negara di Eropa dan Asia. Kopi Robusta Dampit juga banyak di minati oleh cafe atau kedai kopi Modern di tanah air di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu di Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta dan Makasar. Mengingat saat ini kebiasaan kopi dengan gaya kelas modern memang banyak diminati berbagai kalangan.

Dalam (Fika, 2016) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sektor pertanian Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian (Dewi, 2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi di kabupaten Candioto adalah luas lahan, jumlah pekerja, jumlah tanaman, dan pupuk. Usia tanaman adalah satu-satunya variabel yang negatif terhadap kopi robusta.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Produksi Kopi di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

Apakah luas lahan, tenaga kerja, biaya sarana produksi berpengaruh terhadap hasil produksi kopi di Kecamatan Dampit ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk membantu meningkatkan sistem produksi pada perkebunan kopi di Kecamatan Dampit.
2. Tujuan operasional dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kendala kendala yang berpengaruh seperti luas lahan, tenaga kerja, dan biaya sarana terhadap hasil produksi kopi di Kecamatan Dampit.
3. Tujuan fungsional dari penelitian ini yaitu agar hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh petani dan pemerintah desa sebagai referensi dasar untuk mengambil satu langkah kebijakan yang berhubungan dengan informasi tentang perkebunan kopi di Kecamatan Dampit. Sehingga dapat menghasilkan data yang efisien
4. Tujuan individual dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan sebuah sistem informasi pada perkebunan kopi di Kecamatan Dampit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan keilmuan

Penelitian mengenai Analisis Produksi Kopi di Kecamatan Dampit diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pengembangan keilmuan selanjutnya khususnya dalam hal peningkatan produksi kopi di wilayah studi.

2. Bagi Pengambil kebijakan

Penelitian mengenai Analisis Produksi Kopi di Kecamatan Dampit dapat memberikan pengetahuan bagi petani dan berpengaruh terhadap pengembangan perekonomian di Kecamatan Dampit.

3. Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input pertimbangan bagi pemerintah Desa dalam pengembangan produksi kopi di Kecamatan Dampit.

E. Batasan masalah

Agar pembahasan tidak melebar dan tujuan penelitian ini bisa tercapai, maka penulis membatasi sampai hasil analisa pengaruh dari luas lahan, tenaga kerja, biaya sarana produksi terhadap hasil produksi kopi di Kecamatan Dampit.